



## **Strategi Pengembangan Koperasi Di Indonesia Melalui Pendekatan Kerangka Berpikir Logis (*Logical Framework Approach*)**

**Wawan Lulus Setiawan<sup>1</sup>, Fikky Ardiyansyah<sup>2</sup>,  
Gunawan Indra Praja<sup>3</sup>, Serly Marlina<sup>4</sup>**

Universitas Koperasi Indonesia  
[wawanlulus@ikopin.ac.id](mailto:wawanlulus@ikopin.ac.id)

### **ABSTRAK**

Koperasi di Indonesia memainkan peran penting dalam mendukung sektor informal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berbagai macam strategi di terapkan demi bisa mengembangkan koperasi di Indonesia. Namun, terdapat berbagai kendala seperti rendahnya partisipasi anggota, lemahnya tata kelola, dan keterbatasan modal menghambat perkembangannya. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk melihat berbagai masalah yang ada pada koperasi di Indonesia. Penelitian ini mengadopsi pendekatan *Logical Framework Approach* (LFA) untuk menganalisis strategi pengembangan koperasi secara sistematis. Pendekatan ini mencakup identifikasi masalah utama, perumusan tujuan, pengembangan alternatif solusi, dan penyusunan matriks logis untuk perencanaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa tantangan utama koperasi dapat diatasi melalui strategi yang terintegrasi. Strategi ini meliputi penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan manajemen, peningkatan akses modal dengan kemitraan lembaga keuangan, adopsi teknologi digital untuk transparansi operasional, dan insentif partisipasi anggota. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, anggota koperasi, lembaga keuangan, dan akademisi menjadi kunci keberhasilan implementasi strategi tersebut

**Kata Kunci : Koperasi, Logical Framework Approach, Partisipasi Anggota, Digitalisasi, Strategi Pengembangan**

### **ABSTRACT**

*Cooperatives in Indonesia play a crucial role in supporting the informal sector and improving community welfare. Various strategies have been implemented to develop cooperatives in Indonesia. However, several challenges, such as low member participation, weak governance, and limited capital, hinder their progress. Therefore, this study aims to examine the problems faced by cooperatives in Indonesia. The research adopts the Logical Framework Approach (LFA) to systematically analyze cooperative development strategies. This approach includes identifying key issues, formulating objectives, developing alternative solutions, and constructing a logical matrix for planning. The findings reveal that several major challenges faced by cooperatives can be addressed through integrated strategies. These strategies include strengthening human resource capacity through management training, improving access to capital via partnerships with financial institutions, adopting digital technology for operational transparency, and providing incentives for member participation. Moreover, collaboration between the government, cooperative members, financial institutions, and academics is key to the successful implementation of these strategies.*

**Keywords: Cooperatives, Logical Framework Approach, Member Participation, Digitalization, Development Strategies**

## PENDAHULUAN

Koperasi memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, khususnya untuk mendukung ekonomi masyarakat sektor informal yang sering terpinggirkan oleh sistem ekonomi konvensional. Dengan prinsip yang dimiliki oleh koperasi yaitu kebersamaan, keadilan, dan kemandirian, koperasi bertujuan memberikan kesempatan ekonomi yang lebih merata dan mengurangi ketimpangan sosial melalui pemberdayaan anggota secara finansial dan sosial. Koperasi juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan akses ke layanan keuangan, serta mendukung keberlanjutan ekonomi lokal, terutama di daerah pedesaan dan wilayah terpencil.

Namun, meskipun koperasi memiliki potensi yang cukup besar untuk berkontribusi dalam pemerataan ekonomi, banyak koperasi yang masih menghadapi berbagai kendala. Harjanti dan Santosa (2020), menyebutkan bahwa masalah pengelolaan dan rendahnya partisipasi anggota menjadi hambatan utama perkembangan koperasi di Indonesia. Partisipasi yang rendah disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya kurangnya manfaat ekonomi yang dirasakan anggota, daya saing yang lemah, kualitas SDM yang rendah, serta terbatasnya akses pasar. Koperasi juga kesulitan dalam menghasilkan keuntungan yang memadai, dengan rata-rata keuntungan di bawah 4%, dan sering bergantung pada bantuan pemerintah, hal ini merupakan penghambat koperasi dalam kemandirian finansial dan operasional.

**Tabel Indikator Keuangan Koperasi di Indonesia**

Tahun	Modal Sendiri (Rp Miliar)	Modal Pinjaman (Rp Miliar)	Aset (Rp Miliar)	SHU (Rp Miliar)	ROA ( <i>Return on Assets</i> )
2023	104.939,12	149.236,74	275.062,67	7.997,88	2.91%
2022	108.777,72	136.838,27	281.573,72	7.882,67	2.80%
2021	91.606,12	106.360,92	250.982,32	7.179,19	2.86%
2020	79.309,28	90.487,67	221.991,16	7.225,10	3.25%

*Sumber: Data Kementerian Koperasi dan UKM diolah*

Masalah lain yang dihadapi koperasi di Indonesia adalah rendahnya pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman dan kemampuan pengelola koperasi dalam menjalankan kewajiban tersebut. Tidak dapat dipungkiri banyak pengurus yang kurang menyadari pentingnya RAT sebagai forum pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban kinerja. Selain itu, keterbatasan SDM, finansial, dan administrasi menjadi hambatan teknis dalam pelaksanaan RAT. Akibatnya, hanya sekitar 36% koperasi yang berhasil melaksanakan RAT setiap tahunnya, hal ini mencerminkan bahwa pengelolaan dan tata kelola koperasi di Indonesia masih tergolong lemah.

**Tabel 1. Jumlah Koperasi Melaksanakan RAT**

Tahun	Jumlah Koperasi Aktif (Unit)	Jumlah Koperasi RAT (Unit)	Persentase (%)
2023	130,119	47,208	36.28%
2022	130,354	47,918	36.76%
2021	127,846	47,506	37.16%
2020	127,124	47,115	37.06%

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM diolah

Masalah-masalah yang saling terkait ini berkontribusi pada rendahnya partisipasi anggota, yang menghambat perkembangan koperasi. Perbaikan faktor-faktor tersebut diperlukan untuk membuat koperasi lebih berdaya saing, modern, dan relevan. Untuk itu, koperasi memerlukan strategi pengembangan yang tepat agar dapat beroperasi secara efektif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah *Logical Framework Approach* (LFA), yang menawarkan metode sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan. Metode ini membantu mengidentifikasi dasar permasalahan, menyusun solusi, dan mengevaluasi keberhasilan program berdasarkan pada dampak yang dihasilkan (Hidayat et al., 2020). LFA berfokus pada analisis masalah dan perencanaan strategis yang melibatkan semua pihak terkait untuk memastikan bahwa program yang diusulkan dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Selain itu, pendekatan ini bertujuan untuk mencapai perubahan positif yang terukur melalui kerangka logis yang telah disusun secara sistematis (Virginia et al., 2018).

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan model identifikasi menggunakan pendekatan *Logical Framework Analysis* (LFA), yang merupakan landasan penting dalam strategi pengembangan usaha koperasi. Metode ini memungkinkan pengelolaan yang sistematis dan terstruktur, dengan fokus pada identifikasi tujuan, aktivitas, dan indikator keberhasilan yang jelas. Dalam konteks ini, LFA membantu dalam merumuskan langkah-langkah konkret untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pendekatan LFA diimplementasikan dalam 4 tahap analisis terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut: (1) Analisis masalah (*Problem Tree*); (2) Analisis Tujuan (*Objective Tree*); (3) Analisis Alternatif (*Alternative Tree*); dan (4) Analisis Pihak Terkait.

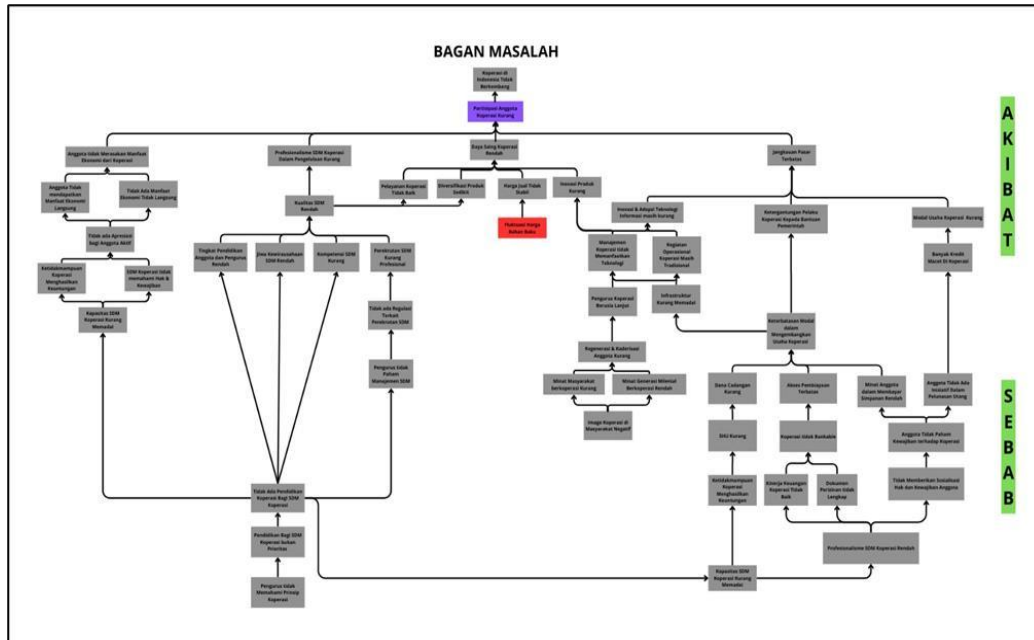
#### **HASIL PEMBAHASAN**

Dari hasil identifikasi masalah yang dihadapi oleh koperasi dalam mengembangkan usahanya, LFA membantu dalam merumuskan langkah-langkah konkret untuk mencapai hasil yang diinginkan. Berikut ini pembahasan lebih lanjut mengenai penerapan LFA:

### 1. Analisis Masalah

Analisis masalah perkoperasian di Indonesia sebagai hasil dari kajian ini disajikan dalam Diagram di bawah ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran.

Diagram Analisis Masalah



#### a) Masalah Utama

Masalah utama yang dihadapi koperasi di Indonesia yaitu “Partisipasi Anggota Kurang”. Menurut Riska Wahyuni Ruslan et al. (2023) Partisipasi anggota merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan individu dan perkembangan koperasi. Partisipasi anggota mencakup keterlibatan dalam berbagai aktivitas koperasi, baik terkait kewajiban maupun hak-hak mereka. Dengan cara ini, keberhasilan koperasi dapat tercapai secara optimal (Asrida & Saputra, 2024). Melalui analisis lebih lanjut, partisipasi anggota yang kurang dapat disebabkan oleh beberapa faktor utama yaitu: 1) Anggota tidak merasakan adanya manfaat ekonomi dari koperasi; 2) Profesionalisme SDM koperasi dalam pengelolaan kurang; 3) Daya saing yang rendah; dan 4) Jangkauan pasar terbatas.

#### b) Penyebab Masalah Utama

##### 1) Anggota Tidak Merasakan Manfaat Ekonomi dari Koperasi

Akar masalah dari Anggota tidak merasakan manfaat ekonomi dari koperasi yaitu pengurus tidak memiliki pemahaman mendalam terkait prinsip koperasi yang berkaitan dengan pendidikan perkoperasian. Apabila pendidikan tidak menjadi program prioritas, maka pendidikan bagi SDM koperasi akan sulit terlaksana mengakibatkan kapasitas SDM koperasi dalam mengelola koperasi kurang memadai. Sehingga secara bisnis koperasi akan sulit dalam menghasilkan keuntungan dan secara kelembagaan SDM koperasi tidak akan memahami penerapan hak dan kewajiban mereka dalam berkoperasi. Hal ini mengakibatkan koperasi tidak dapat memberikan apresiasi bagi anggota yang aktif berpartisipasi

sebagai pemilik dan sebagai pengguna/pelanggan baik dalam bentuk manfaat ekonomi langsung maupun manfaat ekonomi tidak langsung.

#### 2) Profesionalisme SDM koperasi dalam pengelolaan kurang

Kurangnya SDM yang profesional dalam pengelolaan koperasi, disebabkan oleh pemahaman pengurus akan prinsip-prinsip koperasi rendah. Hal ini menyebabkan tidak dijadikannya pendidikan perkoperasian sebagai prioritas dalam pengelolaan koperasi. Sehingga Manajemen SDM yang diterapkan oleh koperasi tidak berkualitas. Sejalan dengan Ikhsani dan Yudhistira (2019) yang menyebutkan bahwa kualitas SDM koperasi yang dianggap rendah disebabkan oleh kurangnya proses seleksi dalam perekrutan SDM koperasi dan mayoritas pegawai koperasi adalah generasi tua yang kurang memiliki keahlian khususnya dalam bidang teknologi. Dengan tidak adanya SDM yang profesional maka efisiensi, efektivitas dan transparansi dalam pengelolaan koperasi akan semakin rendah yang akan berdampak pada keberlangsungan usaha koperasi.

#### 3) Daya Saing yang Rendah

Lemahnya daya saing pada koperasi dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti: SDM koperasi tidak memiliki pengetahuan, keterampilan serta sikap yang mendukung pengelolaan koperasi secara efektif dan inovatif. Hal ini akan berdampak pada pelayanan yang dilakukan pengurus terhadap anggota tidak akan optimal, program diversifikasi usaha pada koperasi tidak dapat dijalankan dan kurangnya inovasi produk. Menurut Maulina dan Arjuna (2021) rentang usia yang tua pada SDM koperasi akan menyebabkan kesulitan dan hambatan dalam kinerjanya khususnya yang berkaitan dengan teknologi dan digitalisasi.

#### 4) Jangkauan Pasar Terbatas

Hal-hal yang mengakibatkan terbatasnya jangkauan pasar ini disebabkan oleh tiga hal meliputi kurangnya penerapan inovasi dan adopsi teknologi informasi, pelaku koperasi yang masih bergantung pada bantuan pemerintah serta kurangnya modal usaha yang dimiliki oleh koperasi. Dengan terbatasnya jangkauan pasar koperasi maka partisipasi anggota terhadap koperasi dapat berkurang yang mengakibatkan pengembangan usaha dan bisnis serta kelembagaan koperasi menjadi terhambat.

### c) Dampak

Partisipasi anggota merupakan faktor krusial dalam mendukung keberhasilan koperasi, sehingga kemajuan atau kemunduran suatu koperasi ditentukan oleh tingkat keterlibatan anggotanya (Asrida & Saputra, 2024). Keterlibatan yang tinggi akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan koperasi, sedangkan partisipasi yang rendah dapat mengakibatkan ketidakmampuan koperasi untuk tumbuh dan beradaptasi dengan perubahan yang ada. Hal ini sejalan dengan penelitian Putra et al. (2018), bahwa keanggotaan koperasi adalah faktor penting yang mempengaruhi perkembangan atau kemunduran koperasi. Selanjutnya Harjanti dan Santosa (2020) menyampaikan bahwa kelemahan pengelolaan dan rendahnya partisipasi aktif anggota menjadi faktor utama yang menghambat perkembangan koperasi di Indonesia.

## 2. Analisis Tujuan

Sebagai langkah lebih lanjut dari Analisis Masalah perkoperasian di Indonesia adalah Analisis Tujuan yang disajikan dalam Diagram di bawah ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran.

### Diagram Analisis Tujuan

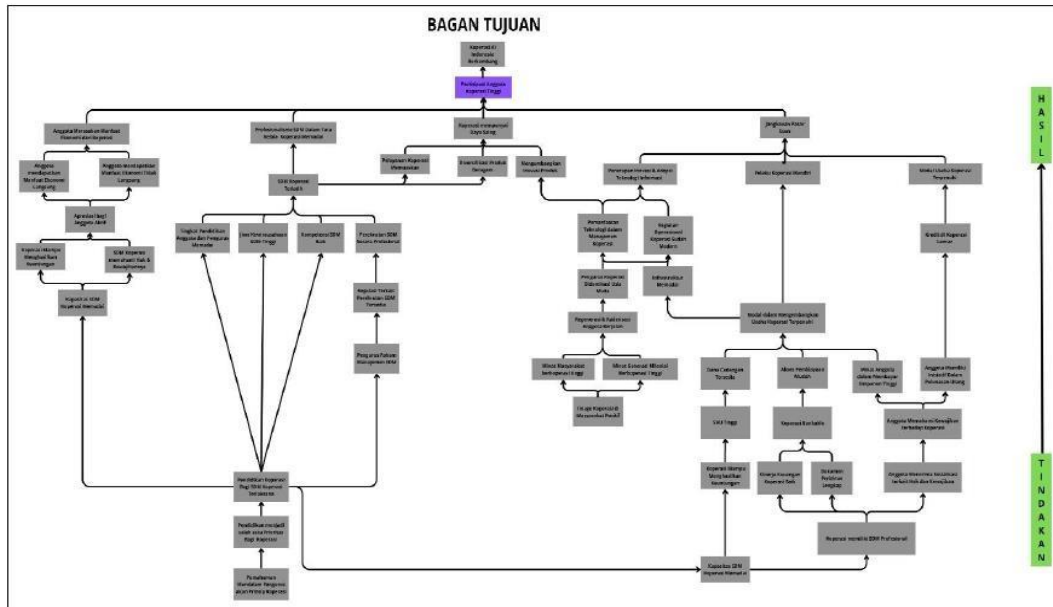


Diagram analisis tujuan diatas menunjukkan bahwa koperasi di Indonesia bertujuan untuk terus berkembang dalam melayani anggota dan meningkatkan volume bisnis. Sasaran akhirnya adalah koperasi yang mandiri dan optimal secara finansial maupun operasional, didukung oleh tingginya partisipasi anggota. Untuk mencapainya, diperlukan empat langkah utama: anggota merasakan manfaat ekonomi, profesionalisme SDM, daya saing koperasi, dan jangkauan pasar yang luas. Keempat langkah ini dicapai melalui tindakan spesifik yang terukur di setiap tahap.

#### a. Anggota Merasakan Manfaat Ekonomi dari Koperasi

Bagian ini menjelaskan langkah-langkah agar anggota merasakan manfaat ekonomi dari koperasi. Dimulai dari pemahaman pengurus tentang prinsip koperasi, pendidikan perkoperasian menjadi prioritas untuk meningkatkan kapasitas SDM dalam pengelolaan koperasi. Dengan SDM yang kompeten, koperasi dapat menghasilkan keuntungan optimal dan memahami hak serta kewajibannya. Apresiasi kepada anggota aktif memberikan manfaat ekonomi langsung dan tidak langsung, memotivasi anggota lain untuk aktif. Partisipasi anggota yang tinggi mendorong perkembangan koperasi secara luas dan berkontribusi positif pada ekonomi nasional

#### b. Profesionalisme SDM dalam Tata Kelola Koperasi Memadai

Untuk mencapai SDM profesional dalam pengelolaan koperasi, diperlukan langkah-langkah seperti pemahaman prinsip koperasi, prioritas pendidikan perkoperasian, dan peningkatan kompetensi SDM. Pendidikan koperasi membantu meningkatkan kapasitas, jiwa kewirausahaan, dan pemahaman pengurus tentang manajemen SDM, termasuk penyusunan regulasi perekrutan SDM secara profesional. Dengan SDM yang terlatih dan kapabel, koperasi dapat dikelola secara efektif, meningkatkan kepercayaan

dan partisipasi anggota, serta mendukung perkembangan koperasi secara nasional untuk memperkuat ekonomi kerakyatan.

### **c. Koperasi Mempunyai Daya Saing**

Bagian ini menjelaskan upaya menjadikan koperasi berdaya saing tinggi di pasar untuk memberikan manfaat lebih besar bagi anggota, seperti stabilitas penjualan, peningkatan keuntungan, dan daya tahan dalam persaingan. Proses ini dimulai dari pemahaman prinsip koperasi, yang menjadikan pendidikan perkoperasian sebagai prioritas. Pendidikan ini meningkatkan kapasitas, kompetensi, dan jiwa kewirausahaan SDM koperasi, termasuk penyusunan regulasi perekrutan SDM secara profesional. Selanjutnya, pengembangan inovasi produk koperasi dilakukan dengan memperbaiki citra koperasi, menarik minat masyarakat dan generasi milenial, serta mendorong regenerasi pengurus. Pengurus muda yang melek teknologi dapat memanfaatkan teknologi modern untuk mengelola koperasi dan menciptakan produk inovatif sesuai kebutuhan pasar. Sehingga, koperasi yang memiliki daya saing dapat meningkatkan partisipasi anggota, memperluas perkembangan koperasi di Indonesia, dan memperkuat perannya sebagai badan usaha yang berkontribusi pada PDB nasional.

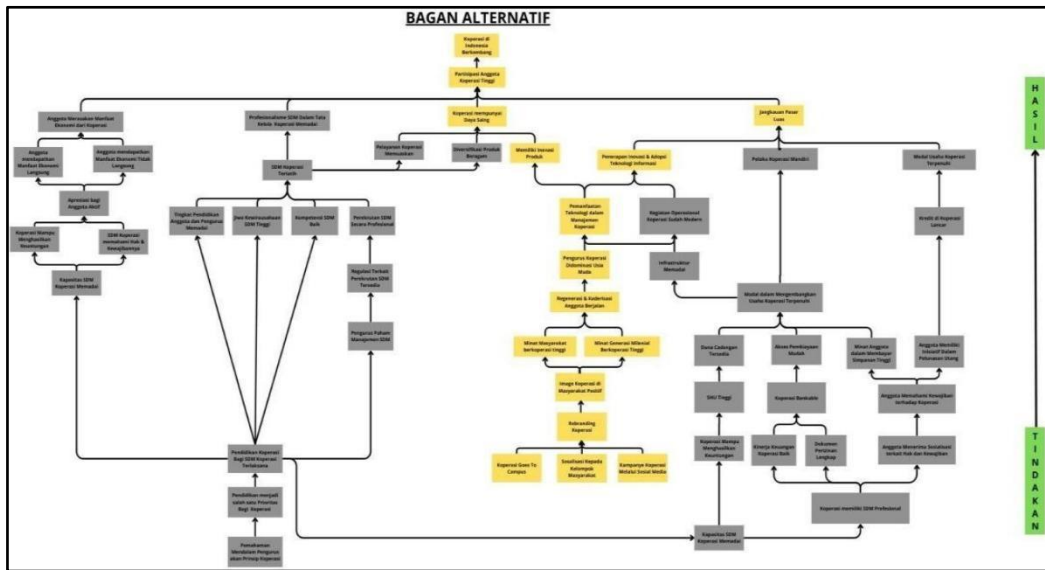
### **d. Jangkauan Pasar Luas**

Untuk mencapai jangkauan pasar yang luas, diperlukan tiga langkah utama yang saling mendukung: penerapan inovasi dan teknologi informasi, kemandirian pelaku koperasi, serta pemenuhan modal usaha. Proses ini dimulai dengan membangun citra koperasi yang positif untuk menarik minat masyarakat, khususnya generasi milenial. Regenerasi dan kaderisasi anggota yang berkelanjutan akan menghasilkan pengurus yang lebih muda dan melek teknologi, memungkinkan pemanfaatan teknologi modern seperti pemasaran digital, e-commerce, dan sistem manajemen berbasis teknologi yang lebih efisien. Selanjutnya, pendidikan perkoperasian menjadi prioritas untuk meningkatkan profesionalisme SDM koperasi. Dengan SDM yang kompeten, koperasi dapat mengelola usaha secara efektif, menghasilkan keuntungan optimal, membagikan SHU secara adil, dan membangun dana cadangan untuk pengembangan usaha. Hal ini mendukung terciptanya koperasi yang mandiri secara finansial. Pemenuhan modal usaha juga menjadi bagian penting, yang didukung oleh SDM profesional dan kondisi keuangan koperasi yang baik. Dengan status keuangan yang bankable, koperasi dapat dengan mudah mengakses pembiayaan dari sektor perbankan atau lembaga pemerintah. Selain itu, anggota yang memahami hak dan kewajiban mereka akan lebih aktif dalam memenuhi kewajiban finansial, seperti pembayaran simpanan dan pelunasan kredit tepat waktu, sehingga mendukung likuiditas koperasi. Dengan adanya penerapan inovasi, kemandirian pelaku, dan pemenuhan modal usaha, koperasi mampu memperluas pasar dan meningkatkan partisipasi anggota. Tingginya partisipasi ini memperkuat jaringan koperasi di Indonesia, menjadikannya pilihan utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sosial ekonomi.

## **3. Analisis Alternatif**

Analisis alternatif dilakukan setelah analisis tujuan. Analisis ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi solusi terbaik bagi koperasi untuk mencapai tujuan secara efisien dalam waktu, biaya, dan sumber daya, dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada (Nielsen & Thomsen, 2006). Analisis alternatif tersebut disajikan dalam diagram di bawah ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran.

**Diagram Analisis Alternatif**



1) *Goals/Tujuan Akhir*, dalam diagram alternatif diatas yaitu menciptakan koperasi yang berkembang di Indonesia, yang tidak hanya diukur dari laba, tetapi juga dari kemampuannya beradaptasi dengan pasar dan memberikan manfaat nyata bagi anggota. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan bersama (Suleman, 2022).

2) *Outcomes/Tujuan Khusus* dari diagram alternatif yang telah disusun yaitu meningkatkan partisipasi aktif anggota koperasi. Partisipasi ini meliputi pengambilan keputusan, kontribusi dalam kegiatan koperasi, dan penggunaan layanan yang tersedia. Partisipasi anggota akan meningkatkan efisiensi operasional koperasi, memperkuat rasa memiliki, dan mendorong pertumbuhan koperasi (Febry Sugiastini & Nyoman Yuliarimi, 2020; Hanel dalam Putra et al., 2018).

3) *Output* yang dihasilkan dari alternatif diatas adalah koperasi yang memiliki daya saing tinggi, sehingga produk dan layanan koperasi diminati serta jangkauan pasar yang luas untuk membuka peluang peningkatan keuntungan dan manfaat bagi anggota.

4) *Activities/Kegiatan* yang menunjang ketercapaian tujuan tersebut meliputi: a) Koperasi *Goes to Campus* berupa edukasi mahasiswa melalui seminar, workshop, atau pameran, dengan tujuan mengenalkan koperasi sebagai wadah pengembangan diri dan usaha; b) Sosialisasi kepada masyarakat: Melibatkan kelompok seperti UMKM, petani, atau nelayan melalui pelatihan dan diskusi untuk meningkatkan relevansi koperasi sebagai solusi ekonomi; dan c) Kampanye media sosial: *Rebranding* koperasi melalui konten kreatif untuk menjangkau generasi muda dan audiens yang lebih luas di era digital.

Ketiga wadah ini menjadi bagian dari strategi rebranding koperasi, yang jika dijalankan dengan baik, diharapkan dapat memperbaiki citra koperasi di mata masyarakat menjadi lebih positif. Upaya internal meliputi perubahan pola pikir anggota dan pengelolaan yang lebih profesional, sedangkan upaya eksternal mencakup peningkatan kerjasama, kebijakan pendukung, serta publikasi positif (Purnamawati et al., 2024). Citra yang baik

diharapkan menarik minat masyarakat dan generasi muda untuk berkoperasi, sehingga hal ini dapat mengatasi tantangan regenerasi, dan mendorong kaderisasi koperasi. Dengan dominasi generasi muda yang melek teknologi, koperasi dapat memanfaatkan teknologi untuk inovasi produk yang relevan dengan pasar serta meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kualitas layanan. Hal ini meningkatkan daya saing koperasi, memperkuat kepercayaan anggota, dan mendorong partisipasi mereka. Partisipasi yang tinggi membuat koperasi semakin kuat, berkembang, dan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi lokal maupun nasional.

#### 4. Analisis Pihak Terkait

Analisis pihak terkait diperlukan untuk memahami peran masing-masing pihak, pengaruh mereka terhadap perkembangan koperasi, serta cara melibatkan mereka dalam setiap tahapan. Adapun sasaran utama dalam pembahasan ini yaitu untuk mengembangkan koperasi menjadi entitas dengan daya saing tinggi di pasar melalui tingginya partisipasi anggota. Pihak terkait yang terlibat dalam upaya perkembangan koperasi ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Analisis Pihak Terkait**

<b>Pihak Terkait</b>	<b>Peran yang Diharapkan</b>	<b>Kekuatan</b>	<b>Keterbatasan</b>	<b>Upaya-Upaya Peningkatan</b>
Anggota Koperasi	Berpartisipasi aktif dalam kegiatan dan pembiayaan koperasi	Keterlibatan langsung, kemauan berpartisipasi	Pengetahuan terbatas tentang manfaat koperasi	Mengadakan sosialisasi rutin dan pendidikan koperasi
Pengurus Koperasi	Mengelola koperasi secara profesional	Memiliki pengalaman dalam pengelolaan koperasi	Terbatasnya sumber daya dan kapasitas manajerial	Pelatihan manajemen dan penyediaan sumber day tambahan
Pemerintah Daerah	Mendukung pengembangan koperasi melalui kebijakan dan regulasi	Wewenang untuk mendukung regulasi dan kebijakan	Birokrasi yang kompleks	Kolaborasi langsung dengan pemerintah dalam proyek dan program

Lembaga Keuangan	Memberikan akses modal dan bantuan finansial	Mampu menyediakan pendanaan yang dibutuhkan	Risiko kredit tinggi	Membangun hubungan baik dan menciptakan jaminan atau <i>collateral</i>
Institusi Pendidikan	Memberikan pendidikan dan pelatihan bagi anggota koperasi	Kompetensi dalam pendidikan dan pelatihan	Terbatasnya anggaran untuk kegiatan edukasi koperasi	Kerja sama untuk mengembangkan kurikulum khusus perkoperasian
Masyarakat Umum	Memiliki minat dan kepercayaan terhadap koperasi	Mendukung ekosistem koperasi	Kurangnya pengetahuan tentang koperasi	Kampanye kesadaran publik dan sosialisasi manfaat koperasi

##### 5. Tabel Matriks Perencanaan Kegiatan (*Logical Framework Matrix*)

**Tabel 3. Matrik Perencanaan Kegiatan**

Strategi Kegiatan	Indikator	Sumber Pembuktian	Asumsi Penting
<b>Sasaran Kegiatan:</b>	Koperasi berkembang di Indonesia.	Rasio volume usaha koperasi terhadap PDB naik menjadi 6.5% pada tahun 2025	Laporan BPS Regulasi Pemerintah, Partisipasi Masyarakat
<b>Maksud Kegiatan:</b>	Meningkatkan partisipasi anggota koperasi	- Jumlah kehadiran anggota dalam RAT minimal 50% + 1 anggota - Peningkatan jumlah Koperasi yang RAT sebesar 2% - Peningkatan modal sendiri sebesar 10% per tahun	- Laporan RAT - Data ODS Kementerian Koperasi Regulasi Pemerintah, Partisipasi Masyarakat
<b>Hasil Kerja:</b>	Koperasi memiliki daya saing	Total Volume Usaha Koperasi Meningkat sebesar 5%	- Laporan RAT - Laporan Publikasi Data dari Regulasi Pemerintah, Sektor Swasta,

		Kementerian Koperasi	Partisipasi Masyarakat
Koperasi memiliki jangkauan pasar luas	Total Volume Usaha Koperasi Meningkatkan sebesar 5%	- Laporan RAT - Laporan Publikasi Data dari Kementerian Koperasi	Regulasi Pemerintah, Sektor Swasta, Partisipasi Masyarakat
<b>Rincian Kegiatan:</b>	<b>Sarana Kegiatan</b>		
Koperasi <i>Goes to Campus</i>	MoU dengan Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta		
Sosialisasi kepada Kelompok Masyarakat	Materi sosialisasi, ruang pertemuan, media informasi, PPKL		
Kampanye Koperasi Melalui Media Sosial	Materi kampanye, kerjasama dengan selebgram, flyer, internet, social media		

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil identifikasi melalui pendekatan *Logical Framework Analysis* (LFA), rendahnya partisipasi anggota koperasi di Indonesia menjadi masalah utama, terlihat dari hanya 47.000 dari 131.000 koperasi yang rutin melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Masalah ini disebabkan oleh empat faktor utama, yakni anggota yang tidak merasakan manfaat ekonomi, rendahnya profesionalisme SDM koperasi, daya saing yang lemah akibat kurangnya inovasi dan teknologi, serta jangkauan pasar yang terbatas karena keterbatasan pembiayaan dan inovasi produk. Keempat faktor ini saling berkaitan dengan kelemahan utama, yakni rendahnya profesionalisme SDM, yang berdampak pada buruknya pengelolaan, minimnya inovasi, dan rendahnya manfaat yang dapat dirasakan oleh anggota. Akibatnya, koperasi tidak berkembang optimal karena kurangnya keterlibatan anggota, yang sejatinya menjadi kunci keberhasilan koperasi sebagai badan usaha berbasis partisipasi.

Strategi pengembangan koperasi dimulai dengan mengubah permasalahan menjadi tujuan positif, seperti meningkatkan partisipasi anggota melalui manfaat ekonomi yang jelas dan apresiasi terhadap anggota aktif, memperkuat profesionalisme SDM dengan pelatihan manajemen modern, serta meningkatkan daya saing melalui inovasi, regenerasi anggota, dan adopsi teknologi. Untuk mencapainya, diperlukan langkah-langkah terukur seperti peningkatan volume bisnis, kepuasan anggota, dan keaktifan dalam pengambilan keputusan. Alternatif kegiatan yang relevan meliputi *Koperasi Goes to Campus* untuk menarik minat generasi muda, sosialisasi kepada kelompok masyarakat guna meningkatkan keterlibatan mereka, dan kampanye melalui media sosial untuk memperkuat citra koperasi sebagai badan usaha modern.

## **Saran**

Berdasarkan beberapa hal yang telah disimpulkan diatas, penulis bermaksud ingin memberikan beberapa saran atau masukan yang mungkin bisa dijadikan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan partisipasi anggota koperasi demi menciptakan koperasi yang berkembang di Indonesia, antara lain:

- 1) Koperasi perlu fokus pada peningkatan kapasitas dan profesionalisme SDM melalui pelatihan berkelanjutan di bidang akuntansi, manajemen, pemasaran, dan keterampilan digital. Sistem rekrutmen yang selektif dan pengembangan kewirausahaan di kalangan anggota juga penting. Penguatan daya saing koperasi dapat dilakukan dengan adopsi teknologi digital, diversifikasi produk, dan pemasaran modern. Komunikasi efektif dengan anggota serta program edukasi tentang manfaat koperasi akan meningkatkan partisipasi anggota. Koperasi juga perlu membangun jaringan kerja sama dengan pelaku bisnis, lembaga pendidikan, dan pemerintah untuk memperluas pasar dan akses sumber daya.
- 2) Pemerintah harus menyusun kebijakan yang mendukung koperasi, seperti penyederhanaan birokrasi dan pengembangan infrastruktur. Pemerintah juga perlu mendorong pendidikan koperasi dalam kurikulum dan meningkatkan akses modal melalui program pembiayaan yang lebih mudah dan subsidi bunga. Kampanye kesadaran publik tentang koperasi dan menarik minat generasi muda untuk terlibat aktif juga penting. Kolaborasi antara koperasi, lembaga keuangan, pendidikan, dan sektor swasta perlu didorong untuk pengembangan koperasi yang terintegrasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asrida, N., & Saputra, A. (2024). *Partisipasi Anggota Koperasi sebagai Faktor Keberhasilan Koperasi*. Bandung: Gramedia.
- Asrida, P. D., & Saputra, I. G. A. A. (2024). Pengaruh Partisipasi Anggota Dan Kinerja Karyawan Terhadap Keberhasilan Koperasi Sahabat Kita Jaya Bongkasa Abiansemal. Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia, 5(1). <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/arthaniti>
- Febry Sugiastini, I. A., & Nyoman Yuliarimi, N. (2020). Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi Serba Usaha di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(3), 210–219.
- Harjanti, R., & Santosa, M. (2020). Faktor Penghambat Perkembangan Koperasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(3), 45-59.
- Hidayat, D., Siahaan, E., Puspitasari, A., & Susiana. (2020). Penerapan CSR “The Green Care School Program” di Pertamina Integrated Terminal Balikpapan. *MADANI Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 12(2)

- Ikhsani, Mastur Mujib & Yudhistira PA. (2019). Strategi Pengembangan Koperasi Dalam Upaya Membangun Kesejahteraan Masyarakat. *DERIVATIF : Jurnal Manajemen* Vol. 13 No. 2 Nopember 2019.
- Maulina, Nurul Meisya & Arjuna Rizaldi. (2021). Pengaruh Usia Sumber Daya Manusia pada Efektivitas Kinerja Koperasi di Era Revolusi Industri 4.0. *Transekonomika – Akuntansi Bisnis dan Keuangan* Vol 1 No 6, November 2021.
- Purnamawati, A., Indriani, Y., & Savitri Dewi, L. (2024). Fenomenologi Koperasi Sebagai Katalis Kehidupan Generasi Muda Dalam Upaya Rebranding Koperasi. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 249–260. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v15i2.4316>.
- Putra, K., Suwendra, W., & Cipta, W. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggota Sebagai Pemilik dan Partisipasi Anggota Sebagai Pelanggan Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Unit Desa Di Kabupaten Buleleng. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 4(1), 67–75.
- Riska Wahyuni Ruslan, B.D, A. I., & Halim, M. (2023). Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Perkembangan Koperasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UHO. 8(1), 181–189.
- Suleman, D. (2022). Pengembangan Usaha Koperasi Agar dapat Mengenal Pasar dan Pesaing. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 265–271. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i2.966>.
- Virginia, G., Susanto, B., Restyandito, & Proboyekti, U. (2018). Logical Framework Analysis dan Appreciative Inquiry dalam Perencanaan Strategis Sistem Informasi Manajemen Organisasi. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://www.researchgate.net/publication/329276777>.



# BAGAN TUJUAN

